

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan. Sebagai unsur kebudayaan, bisa jadi kesenian itu ikut membantu kemajuan dalam kebudayaan itu sendiri maupun peradaban. Hal ini menjelaskan tentang sebuah fakta bahwa kehadiran seni tidak dapat lepas dari unsur keempat komponen sumber daya manusia yang ada yaitu, seniman, penikmat atau penonton, penyelenggara atau pengelola dan kritikus seni (Iswantara, 2016:VI) dilansir dari media manadotribunnews dengan situs <https://manado.tribunnews.com/2020/05/09/pengembangan-seni-di-masa-pandemi-covid-19?page=all> . Oleh karena itu, keempat komponen tersebut perlu bergerak bersama, saling mendukung dan menolong satu sama lain.

Kota Semarang merupakan kota yang memiliki keanekaragaman kebudayaan yang ada. Salah satu kebudayaan kesenian yang ada di Kota Semarang berupa tarian gambang semarangan yang menjadikan salah satu kesenian yang cukup menarik di Kota Semarang.

Seiring perkembangan zaman, mulai dari era klasik menuju ke era modern. Kesenian Kota Semarang lebih dominan mengarah kepada kesenian musik. Dikarenakan Kota Semarang merupakan salah satu Ibukota Provinsi Jawa Tengah yang sering mengadakan event musik. Meskipun event musik yang diadakan di Kota Semarang tidak sebanyak di kota – kota lainnya seperti Kota Jakarta, Bandung, Surabaya maupun Medan, tetapi hampir Kota Semarang itu dilintasi oleh rangkaian event musik besar. Untuk tempat yang biasanya digunakan untuk event musik di Kota Semarang itu di Lapangan Pancasila Simpang Lima, Kompleks PRPP, UTC Hotel, Lapangan Garnisun, Stadion Diponegoro, Klenteng Sam Po Kong, dan Kalimutu Ball room Hotel Grand Arkenso dilansir dari media galeriwisata dengan situs <https://galeriwisata.id/7-venuekonser-musik-di-semarang/>. Salah satu event musik yang pernah tampil di Kota Semarang adalah konser musik WestLife yang diadakan di Klenteng Sam Po Kong pada tanggal 1 September 2019. Acara konser musik WestLife ini berlangsung sangat meriah dengan dibuktikannya tiket yang terjual habis pada kurun waktu 4 menit. Konser musik Westlife ini benar – benar dinantikannya oleh para pengemar dan penikmat musik di Indonesia dilansir dari media tribunjateng dengan situs

<https://jateng.tribunnews.com/2019/06/13/konser-1-september-2019-tiket-konserwestlife-di-sam-poo-kong-semarang-sold-out-ludes-terjual?>

Supaya kesenian yang ada di Kota Semarang itu tidak hilang atau tidak terpaku pada salah satu kesenian saja serta apabila terdapat acara kesenian di Kota Semarang ini dapat terlaksana dengan baik tanpa harus menggunakan bangunan yang tidak semestinya. Maka diperlukannya sebuah bangunan yaitu Gedung Pertunjukan Kesenian. Gedung Pertunjukan Kesenian merupakan salah satu bangunan untuk melayani atau memfasilitasi berbagai macam kegiatan pertunjukan. Gedung Pertunjukan Kesenian ini juga dapat menampung acara kesenian yang lainnya seperti wayang, drama komedi, tari, musik, opera dan sulap. Gedung Pertunjukan Kesenian ini juga sangat membantu dalam menggerakkan sektor roda perekonomian kreatif dan pariwisata yang ada pada Kota Semarang.

Pada perancangan Gedung Pertunjukan Kesenian tidak lepas dengan permasalahan pada umumnya yaitu tentang kebisingan yang disebabkan oleh faktor luar maupun dalam. Sehingga pada perancangan ruang utama yang digunakan sebagai tempat untuk menonton pertunjukan perlu mendapatkan akustik yang baik serta optimal supaya hasil dari seniman dapat dirasakan oleh penonton. Oleh karena itu pada perancangan Gedung Pertunjukan Kesenian perlu dukungan dari tema akustik. Permasalahan yang berikutnya terdapat pada aktivitas pertunjukan kesenian yang akan diselenggarakan. Berdasarkan database sanggar kesenian Kota Semarang ditemukan beranekaragam macam kesenian yang ada. Untuk itu dibutuhkan ruang yang dapat mengkoordinir acara pertunjukan kesenian yang ada supaya mereka dapat tampil secara merata. Permasalahan terakhir terdapat pada pengguna yang akan berada di Gedung Pertunjukan. Sehingga perlunya desain pada bangunan Gedung Pertunjukan Kesenian yang dapat menarik pengunjung yang berada di Kota Semarang. Ekspresi pada bangunan supaya ada keterkaitan dengan tema yang diangkat yaitu akustik itu perlu adanya pendekatan pendukung supaya dapat menghasilkan desain pada tampilan bangunan. Pendekatan pendukung bersumber pada lingkungan sekitar, yang dimana lokasi bangunan Gedung Pertunjukan Kesenian itu direncanakan

1.2 Pernyataan Masalah

1. Bagaimana penataan ruang pada bangunan Gedung Pertunjukan Kesenian yang dapat mengkoordinir kegiatan pentas seni sesuai pertunjukan kesenian yang ada di Kota Semarang?
2. Bagaimana ekspresi pada bangunan Gedung Pertunjukan Kesenian dengan melihat kondisi sekitar yang berada di BSB Kota Semarang ini dapat menarik pengunjung?

3. Bagaimana penataan ruang pada bangunan Gedung Pertunjukan Kesenian yang dapat menghasilkan akustik yang baik serta optimal?

1.3 Tujuan

1. Untuk menjadikan suatu ruang yang dapat menampung aktivitas pertunjukan kesenian yang ada di Kota Semarang serta dapat menciptakan kualitas yang optimal bagi pengguna
2. Untuk menarik perhatian pengunjung pada era sekarang dengan ekspresi bentuk bangunan yang melihat konteks kondisi yang berada di BSB Kota Semarang
3. Untuk menciptakan kualitas suara yang optimal pada fasilitas utama ruang theatre bagi pengguna

1.4 Manfaat

1. Manfaat Akademis (Dalam bidang Arsitektur)

Untuk menunjukkan bahwa perancangan bangunan Gedung Pertunjukan Kesenian dengan pendekatan akustik ini menjadi sangat penting dikarenakan pandangan dan pendengaran yang optimal itu diperlukan dalam bangunan Gedung Pertunjukan Kesenian.

2. Manfaat Non – Akademis (Dalam bidang masyarakat)

Dengan adanya Gedung Pertunjukan Kesenian yang ada di Kota Semarang ini menjadikan segala event kesenian, mulai dari seni wayang, drama komedi, tari, musik, dan opera sudah mulai tertuju pada Gedung Pertunjukan Kesenian yang akan direncanakan, Kota Semarang sangat terbantu dari segi sektor perekonomian kreatif dan sektor pariwisata, Kemudian untuk menghidupkan kembali kesenian yang ada di Kota Semarang itu sendiri seperti Gambang Semarangan, Tari Semarangan serta Wayang Orang. dan menjadikan ikon baru Kota Semarang dengan adanya Gedung Pertunjukan Kesenian

1.5 Orisinalitas

Berikut ini merupakan beberapa jurnal atau tugas akhir arsitektur yang memiliki kesamaan dalam fungsi bangunan dan topik yang diangkat. Dengan adanya kasus perancangan fungsi bangunan yang sama dan topik yang diangkat, sehingga perlunya unsur pembeda supaya tidak terjadi plagiat dalam suatu produk.

Tabel 1.1 Orisinalitas

No.	Judul Proyek	Topik / Pendekatan yang Diangkat	Nama Penulis
1.	<i>Concert Hall</i> di Manado Sinkronasi Akustik dalam Arsitektur	Sinkronasi Akustik dalam Arsitektur	Vici Gabriela Wauran, Julianus. A.R. Sondakh, Herry Kapugu
2.	Perancangan <i>Concert Hall</i> di Kota Atambua dengan Pendekatan Mekanisme Akustik	Pendekatan Mekanisme Akustik	Giovani D. Boy Manek, Aplimon Jerobisonif, Suliha N.I. Neonufa
3.	Perancangan <i>Performing Arts Center</i> Madiun dengan Pendekatan <i>Architecture as Literature</i>	Pendekatan <i>Architecture as Literature</i>	Galuh Auliyaningtyas
4.	Perancangan Gedung Pertunjukan Kesenian Tradisional Bali dengan Pendekatan <i>Re – Interpreting Tradition</i> di Denpasar	Pendekatan <i>Re – Interpreting Tradition</i> di Denpasar	Wahyu Ramdana
5.	Gedung Pertunjukan Kesenian BSB Semarang dengan Pendekatan Akustik	Pendekatan Akustik	Ryan Adhitya Fernando

Pada perancangan kasus fungsi bangunan Gedung Pertunjukan Kesenian ini, tidak ditemukannya bahwa fungsi bangunan sejenis Gedung Pertunjukan Kesenian itu berada di Kota Semarang. Sehingga penulis memutuskan untuk merancang fungsi bangunan Gedung Pertunjukan Kesenian yang bertujuan supaya bangunan jenis ini dapat menyelenggarakan segala jenis event kesenian yang ada, kedua membantu Kota Semarang dalam sektor perekonomian kreatif dan sektor pariwisata, ketiga menghidupkan kembali kesenian yang

ada di Kota Semarang, dan yang keempat menjadikan fungsi bangunan Gedung Pertunjukan Kesenian sebagai ikon baru Kota Semarang. Dan kemudian untuk pemilihan topik yang akan diangkat menggunakan pendekatan akustik. Pendekatan akustik ini dipilih dikarenakan fungsi bangunan yang akan direncanakan secara keseluruhan tertuju pada aspek pendengaran dan pandangan sehingga menciptakan konsep desain yang muncul dengan pendekatan akustik ini

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang perencanaan dari fungsi bangunan Gedung Pertunjukan Kesenian, permasalahan yang terjadi dari perencanaan fungsi bangunan, tujuan, manfaat, orisinalitas serta sistematika pembahasan

BAB II GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan gambaran umum proyek, gambaran umum topik serta gambaran umum lokasi dan tapak

BAB III ANALISA DAN PEMROGRAMAN ARSITEKTUR

Bab ini berisikan analisa dan program fungsi bangunan, analisa dan program tapak, analisa lingkungan buatan serta analisa lingkungan alami

BAB IV PENELUSURAN MASALAH

Bab ini berisikan analisa masalah, identifikasi permasalahan serta pernyataan masalah

BAB V LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang teori – teori yang mendukung dari hasil pernyataan masalah utama pada bab sebelumnya

BAB VI PENDEKATAN DESAIN

Bab ini berisikan tentang pendekatan desain yang akan digunakan sesuai dari hasil rangkuman pada teori – teori yang digunakan

BAB VII LANDASAN PERANCANGAN

Bab ini berisikan tentang hasil kesimpulan terhadap pokok - pokok yang akan menjadi dasar dalam perancangan fungsi bangunan Gedung Pertunjukan Kesenian